

MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERTANYA DENGAN MENGGUNAKAN METODE TANYA JAWAB PADA MATA PELAJARAN PKN SISWA KELAS V SDN 106 AEK GALOGA TAHUN AJARAN 2017/2018

Ahmat Subuhi

Guru SDN 106 Aek Galoga

Surel : ahmat_subuhi@gmail.com

Abstract : Improving Questioning Skills By Using Question Answer Methods In The Subject Of Civics Student Class V SDN 106 Aek Galoga Lesson Year 2017/2018. This study was conducted with the aim to know whether by using question and answer method in learning Civics can improve the skills to ask students in class V SDN 106 Aek Galoga on the subject of conducting the meeting results Research results before the cycle (prasiklus) shows students are still less skilled in asking that there are 16 people (88.9%) are less skilled and 2 people (11.1%) are quite skilled. After cycles I using question and answer method, there were 3 skillful students (22,2%), 7 (33,3%) skilled and 8 people (44,5%) are still less skilled. Furthermore, after the cycle II, there appears to be a better increase that is until the end of cycle II there are 3 people (16.7%) who are highly skilled ask, 12 people (66.6%) skilled, 3 people (16.7%) who are already skilled enough to ask questions and no one is classified as less skilled in asking.

Keywords : Questioning Skills, Q & A Methods, Learning Outcomes

Abstrak : Meningkatkan Keterampilan Bertanya Dengan Menggunakan Metode Tanya Jawab Pada Mata Pelajaran Pkn Siswa Kelas V SDN 106 Aek Galoga Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran Pkn dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa di kelas V SDN 106 Aek Galoga pada pokok bahasan melaksanakan hasil rapat Hasil penelitian sebelum siklus (prasiklus) menunjukkan siswa masih kurang terampil dalam bertanya yaitu terdapat 16 orang (88,9%) yang kurang terampil dan 2 orang (11,1%) yang cukup terampil. Setelah dilakukan siklus I menggunakan metode tanya jawab terjadi peningkatan keterampilan bertanya siswa yaitu hingga akhir siklus I terdapat 3 orang (22,2%) yang terampil, 7 orang (33,3%) yang cukup terampil, dan 8 orang (44,5%) yang masih kurang terampil. Selanjutnya setelah dilakukan siklus II, tampak adanya peningkatan yang lebih baik yaitu hingga akhir siklus II terdapat 3 orang (16,7%) yang sangat terampil bertanya, 12 orang (66,6%) yang terampil, 3 orang (16,7%) yang sudah cukup terampil bertanya dan tidak seorangpun yang tergolong kurang terampil bertanya.

Kata Kunci : Keterampilan bertanya, Metode Tanya Jawab, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah merumuskan secara tegas mengenai dasar, fungsi, dan tujuan Pendidikan Nasional. Pasal 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang memuat dasar pendidikan nasional, yaitu berdasar Pancasila dan Undang-Undang Dasar

1945, sedang fungsinya yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Bertitik tolak dari dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional tersebut tampak jelas bahwa manusia Indonesia akan dibentuk melalui proses pendidikan bukan sekedar manusia yang berilmu pengetahuan semata tetapi sekaligus membentuk manusia Indonesia yang berkepribadian sebagai warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam kaitannya dengan pembentukan warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peranan yang strategis dan penting, yaitu dalam membentuk pribadi siswa maupun sikap dalam berperilaku keseharian, sehingga diharapkan setiap individu mampu menjadi pribadi yang baik.

Melalui mata pelajaran PKn ini, diharapkan siswa sebagai warga negara dapat mengkaji dan memahami hak, kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai warga negara. Berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional, pembangunan dalam dunia pendidikan perlu ditingkatkan. Melalui pembelajaran PKn akan ditanamkan moral yang baik pada diri siswa dari sejak dini. Namun kenyataannya, sebagian siswa memandang mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang bersifat konseptual dan teoritis. Akibatnya siswa ketika mengikuti pembelajaran PKn merasa cukup mencatat dan menghafal konsep-konsep dan teori-teori yang dijelaskan oleh guru, tugas-tugas terstruktur yang diberikan dikerjakan secara tidak serius dan bila dikerjakan pun sekedar memenuhi formalitas.

Berdasarkan observasi awal, di SDN 106 Aek Galoga pembelajaran PKn masih cenderung monoton, kurang menarik, terpusat pada buku (*teks book*),

sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Kondisi semacam ini tentu tidak sejalan dengan semangat untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang bersifat monoton dan masih menerapkan strategi maupun pendekatan pembelajaran konvensional yang memandang siswa sebagai objek, komunikasi lebih banyak berlangsung searah, dan penilaian lebih menekankan aspek kognitif, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Oleh karena itu guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

Menciptakan situasi kelas yang inspiratif, interaktif, dan menyenangkan dalam pembelajaran PKn tidaklah mudah, karena sebagian besar siswa masih menganggap PKn sebagai pelajaran yang mementingkan hafalan. Pengetahuan yang diberikan guru dianggap kurang mendayagunakan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara optimal.

Untuk mengubah anggapan tersebut, guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menekankan pada aktivitas belajar siswa dalam belajar. Salah satu aktivitas belajar itu adalah keterampilan bertanya siswa. Keterampilan bertanya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, yang sekaligus merupakan bagian dari keberhasilan dalam pengelolaan instruksional dan pengelolaan kelas. Melalui keterampilan bertanya guru mampu mendeteksi hambatan proses berpikir di kalangan siswa dan sekaligus dapat memperbaiki dan meningkatkan proses belajar siswa.

Namun kenyataannya, dalam proses pembelajaran yang berlangsung dalam kelas menunjukkan keterampilan bertanya siswa masih kurang dikembangkan dan masih kurang optimal, hal ini dapat disebabkan antara lain karena: 1) guru jarang memberikan

kesempatan kepada siswa untuk bertanya, 2) guru kurang memberikan motivasi kepada siswa untuk bertanya, 3) banyaknya siswa yang enggan dan takut bertanya kepada guru, 4) suasana atau iklim kelas yang kurang kondusif, dan 5) banyaknya siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Dalam proses pembelajaran, guru tidak menyampaikan informasi begitu saja, akan tetapi memancing agar siswa dapat menemukan sendiri. Oleh sebab itu peran bertanya sangat penting, sebab melalui pertanyaan-pertanyaan guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan setiap materi yang dipelajari. Menurut Nurhadi dan Senduk (2003), “bertanya adalah suatu strategi yang digunakan secara aktif oleh siswa untuk menganalisis dan mengeksplorasi gagasan-gagasan”.

Dengan demikian keterampilan siswa dalam bertanya perlu untuk ditingkatkan. Salah satu cara untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar terutama meningkatkan keterampilan bertanya siswa dapat digunakan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran di kelas. Metode tanya jawab adalah cara penyampaian suatu pelajaran melalui interaksi dua arah dari guru kepada siswa atau dari siswa kepada guru agar diperoleh jawaban kepastian materi melalui jawaban lisan guru atau siswa. Dalam metode tanya jawab, guru dan siswa sama-sama aktif. Siswa dituntut untuk aktif agar mereka tidak tergantung pada keaktifan guru.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa bertanya atau pertanyaan dalam pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting, oleh karena itu peneliti merasa perlu untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Bertanya Dengan Menggunakan Metode Tanya Jawab Pada Mata Pelajaran PKn

Siswa Kelas V SDN 106 Aek Galoga Tahun Pelajaran 2017/2018”

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berhubungan dengan pelajaran PKn, diantaranya :

1. Sebagian siswa memandang mata pelajaran PKn sebagai mata pelajaran yang bersifat konseptual dan teoritis atau hanya berupa hafalan.
2. Pembelajaran PKn masih bersifat monoton kurang menarik, dan terpusat pada buku (*teks book*) sehingga setiap pelajaran berlangsung siswa jadi kurang tertarik dan kurang berminat dalam mengikuti pelajarannya.
3. Selama pembelajaran PKn di kelas guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan kurang memberikan motivasi kepada siswa untuk bertanya.
4. Banyak siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru namun siswa enggan dan takut bertanya kepada guru.

Dari beberapa indentifikasi masalah di atas, yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan bertanya siswa dalam proses pembelajaran PKn dengan menggunakan metode tanya jawab pada siswa kelas V di SDN 106 Aek Galoga . Materi bahasan PKn yang diteliti dibatasi pada pokok bahasan melaksanakan hasil rapat.

Bertitik tolak dari latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan: “Apakah dengan menggunakan metode tanya jawab dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa di kelas V di SDN 106 Aek Galoga pada pokok bahasan melaksanakan hasil rapat?”.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan metode tanya

jawab dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa di kelas V di SDN 106 Aek Galoga pada pokok bahasan melaksanakan hasil rapat.

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Bagi siswa
 - a. Menjadikan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran melalui metode tanya jawab.
 - b. Melatih dan meningkatkan keterampilan siswa dalam mengajukan pertanyaan maupun pendapatnya.
2. Bagi guru
 - a. Memberikan masukan kepada guru dalam mengajar dan mengembangkan keterampilan bertanya
 - b. Meningkatkan kemampuan mengajar guru.
 - c. Umpan balik bagi guru untuk mengukur keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui Penelitian Tindakan Kelas.
3. Bagi Sekolah
 - a. Meningkatkan kualitas dan mutu sekolah khususnya keterampilan bertanya siswa dengan menggunakan metode tanya jawab.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Sesuai dengan jenis penelitian ini maka penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian berupa siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN 106 Aek Galoga Kecamatan

Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 106 Aek Galoga sebanyak satu kelas yang berjumlah 18 orang. Sedangkan objek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah penggunaan metode tanya jawab dalam meningkatkan keterampilan bertanya siswa pada pembelajaran PKn pokok bahasan melaksanakan hasil rapat.

Intrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, adalah lembar observasi. Pengumpulan data dengan lembar observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung di tempat penelitian. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang diharapkan.

Indikator keterampilan bertanya siswa yang diamati antara lain: (1) berani bertanya atau menyampaikan pertanyaan; (2) memperhatikan dan menyimak pertanyaan guru atau teman; (3) bertanya sesuai dengan topik atau materi yang sedang dipelajari; (4) mengungkapkan pertanyaan dengan jelas dan singkat; dan (5) kelancaran dalam bertanya.

Data hasil observasi dianalisis bersama-sama dengan guru kelas sebagai mitra kolaborasi, kemudian ditafsirkan berdasarkan kajian pustaka dan pengalaman guru kelas, menggunakan statistik sederhana dengan tabel frekuensi yang menguraikan persentase, dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Persentase subjek yang diamati

f = Jumlah subjek yang diamati

N = Jumlah subjek keseluruhan

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan awal sebelum dilakukan pembelajaran dengan metode tanya jawab, dari hasil pengamatan peneliti menunjukkan siswa masih kurang memiliki keterampilan dalam bertanya, baik pada aspek keberanian bertanya, memperhatikan dan menyimak pertanyaan guru atau teman, bertanya sesuai materi, mengungkapkan pertanyaan dengan jelas dan singkat serta kelancaran dalam bertanya tampak masih kurang. Hasil analisis pengamatan awal sebelum diberikan tindakan terdapat 16 orang (88,9%) kurang terampil bertanya dan 2 orang (11,1%) yang cukup terampil. Hal ini berarti sebelum pembelajaran menggunakan metode tanya jawab siswa masih kurang terampil dalam bertanya.

Selanjutnya dilakukan tindakan siklus I dengan menggunakan metode tanya jawab, siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan pada pokok bahasan melaksanakan hasil rapat. Selama pembelajaran berlangsung, guru kelas selaku mitra kolaborasi melakukan pengamatan tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan keterampilan siswa dalam bertanya. Hasil pengamatan guru kelas menunjukkan adanya peningkatan keterampilan bertanya siswa dibandingkan sebelum dilakukan siklus I. Hingga pertemuan kedua siklus I, pada aspek memperhatikan dan menyimak pertanyaan guru atau teman, aspek bertanya sesuai dengan topik atau materi serta aspek kelancaran dalam bertanya sudah tergolong cukup. Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama siklus I terdapat 1 orang (5,6%) yang terampil bertanya, 7 orang (38,9%) yang cukup terampil, dan 10 orang (55,5%) yang kurang terampil. Pada pertemuan kedua siklus I terdapat 3 orang (22,2%) yang terampil, 7 orang (33,3%) yang cukup terampil, dan 8 orang (44,5%) yang masih kurang terampil.

Hingga pertemuan kedua siklus I masih terdapat 8 orang (44,4%) yang kurang terampil bertanya sehingga secara kelas dinyatakan siswa masih belum terampil dalam bertanya. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diterapkan metode tanya jawab pada siklus I, siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan bertanya dan belum siap melaksanakan tanya jawab.

Siklus II dilakukan dengan lebih menekankan kepada pemberian motivasi kepada siswa untuk lebih berani dan terampil bertanya dengan membimbing dan melatih siswa mengungkapkan pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan serta memberikan giliran kepada siswa yang jarang atau tidak pernah bertanya pada siklus I agar mau dan tidak takut bertanya, menghargai dan memberikan respon atas pertanyaan atau jawaban yang diberikan siswa. Selama pembelajaran siklus II menggunakan metode tanya jawab, guru kelas tetap melakukan pengamatan sesuai format observasi yang tersedia. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan telah berjalan dengan sangat baik dan berdasarkan pengamatan keterampilan siswa dalam bertanya juga menunjukkan adanya peningkatan.

Selama siklus II siswa tampak aktif dan berani bertanya, aktif menyimak pertanyaan guru atau teman dan bertanya sesuai dengan materi yang dipelajari sudah. Para siswa juga sudah sangat baik dalam mengungkapkan pertanyaan dengan jelas dan singkat dan cukup lancar dalam bertanya. Berdasarkan hasil analisis hingga pertemuan keempat siklus II terdapat 3 orang (16,7%) yang sangat terampil dalam bertanya, 12 orang (66,6%) yang terampil, dan 3 orang (16,7%) yang cukup terampil dan tidak seorangpun siswa yang termasuk kurang terampil dalam bertanya. Hal ini

menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki keterampilan bertanya yang baik sekaligus berarti siswa telah terampil dalam bertanya.

Dengan demikian berdasarkan hasil temuan dan analisis data penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tanya jawab dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa Kelas V SDN 106 Aek Galoga Kabupaten Mandailing Natal dalam proses pembelajaran PKn pokok bahasan melaksanakan hasil rapat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Penggunaan metode tanya jawab dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa Kelas V SDN 106 Aek Galoga Kabupaten Mandailing Natal dalam proses pembelajaran PKn pokok bahasan melaksanakan hasil rapat.

Berdasarkan kesimpulan di atas, sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru hendaknya dalam melaksanakan pembelajaran guru menerapkan metode tanya jawab dan terus memotivasi siswa guna meningkatkan keberanian siswa menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti tentang materi yang dipelajari.
2. Bagi siswa diharapkan untuk lebih giat dalam belajar dan tidak malu atau takut bertanya kepada guru tentang materi yang masih kurang dipahami atau kurang jelas, dan disarankan untuk dapat menghargai pertanyaan atau jawaban yang diajukan teman.
3. Kepada kepala sekolah, dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran hendaknya kepala sekolah mengikut sertakan guru-guru dalam pelatihan-pelatihan atau seminar-seminar agar

guru lebih terampil menggunakan berbagai metode terutama menggunakan metode tanya jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., dan Prasetya, J.T. 1997. *Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*. Bandung: Pustaka Setia.
- Aqib, Z. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Conny, S., Tangyong, A.F., Belen, S., Matahelemual, Y., dan Suseloardjo, W. 1987. *Pendekatan Keterampilan Proses, Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Djamarah, S.B., dan Zain, A. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mahfouz, N. 2008. *Bertanya, Membuka Pikiran Kita, "You can tell whether a man is clever by his answers. You can tell whether a man is wise by his questions"*. <http://fransnadeak.blogspot.com>, Diakses Desember 2009.
- Nurhadi, dan Senduk, A.G. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/ CTL) dan Penerapannya Dalam KBK.*, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1984. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ribowo, B. 2006. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II A SMP Negeri 2 Bajarharjo Brebes dalam Pokok Bahasan Segiempat*

Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Kelompok Kecil Tahun Pembelajaran 2005/2006. Skripsi: FMIPA Universitas Negeri Semarang, <http://digilib.unnes.ac.id>. Diakses Desember 2009.

Russeffendi, E.T. 1991. *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensi Dalam Pengajaran Matematika Untuk Meningkatkan CBSA.* Bandung: Tarsito.

Sanjaya, W. 2005. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi.* Jakarta: Kencana.

Sudjana, N. 1988. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru.

Suryosubroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah.* Jakarta: Rineka Cipta.

Wardhani, IGAK.. 2007. *Materi Pokok Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.